

**Implementation of the Information System for Educators and
Education Personnel (SIMPATIKA) at MI Baitul Qur'an
(Implementasi Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
(SIMPATIKA) di MI Baitul Qur'an)**

Mardiah

Pascasarjana IAIN Kendari, Indonesia

Email: mardiahsultan@gmail.com

Abstract

Keywords:
Information
Systems;
Educator;
Education Personnel;
Madrasah;

This article aims to describe the implementation of the education and education personnel management information system (SIMPATIKA) at MI Baitul Qur'an, which includes; Implementation, effectiveness of use, and inhibiting factors for SIMPATIKA implementation. The research was conducted qualitatively, where data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that: (1) the use of SIMPATIKA had been implemented by madrasahs through the head of madrasah ibtidaiyyah and vice principal of the madrasah for curriculum, and was carried out by the madrasah operator; (2) The effectiveness of using SIMPATIKA as madrasa data management has not been fully implemented. (3) The inhibiting factor for the implementation of SIMPATIKA is still minimal due to the ignorance of teachers in accessing the CAR Management Information system so that the delegation of sympathetic account management to madrasah ibtidaiyyah operators by educators should be managed by individual educators. The solution is to provide technical guidance on management information systems, understand the rights and responsibilities of using SIMPATIKA individual accounts.

Abstrak

Kata Kunci:
Sistem Informasi;
Pendidik;
Tenaga
Kependidikan;
Madrasah;

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan (SIMPATIKA) di MI Baitul Qur'an, yang meliputi; Implementasi, Efektivitas penggunaan, dan faktor penghambat implementasi SIMPATIKA. Penelitian dilakukan secara kualitatif, dimana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan SIMPATIKA telah diimplementasikan oleh madrasah melalui kepala madrasah ibtidaiyyah dan Wakil Kepala madrasah bidang kurikulum, serta dijalankan oleh operator madrasah; (2) Keefektifan dalam penggunaan SIMPATIKA sebagai manajemen data madrasah belum sepenuhnya dijalankan. (3) Faktor penghambat implementasi SIMPATIKA masih minim disebabkan ketidak ingintahuan guru-guru dalam mengakses system Informasi Manajemen PTK sehingga pendelegasian pengelolaan akun simpatik kepada operator madrasah ibtidaiyyah oleh pendidik yang harusnya dikelola individu pendidik. Solusinya dengan mengadakan bimbingan teknis system informasi manajemen, memahamkan hak dan tanggung jawab penggunaan akun individu SIMPATIKA.

Received : 24 Juni 2022

Revised: 25 Juni 2022

Accepted: 26 Juni 2022

Pendahuluan

Teknologi dan informasi merupakan *basic* pengumpulan data yang mempunyai peran penting sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Lembaga pendidikan membutuhkan data yang berkualitas karena ketika data lembaga pendidikan berkualitas maka sekolah atau madrasah memiliki peluang menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, karena salah satu mutu sekolah/madrasah juga terletak pada mutu data yang ada di lembaga pendidikan. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pengelolaan sekolah, yaitu dalam website sekolah (Laugi, 2018).

Beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam SIMPATIKA ini yaitu di antaranya: sebagian guru kurang keingintahuan tentang aplikasi system informasi ini karena dianggap rumit untuk mengurus data, sementara guru masih mengurus hal-hal terkait pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya, sehingga ini menjadi faktor penghambat dalam system tersebut agar mendapatkan data yang maksimal dan lemahnya control dan system pengendalian internal yang menjadi permasalahan. Fakta ini dialami oleh guru di berbagai sekolah, dimana kompetensi mereka dalam pemanfaatan TIK sangat rendah, terutama penerapannya dalam tugas-tugas pokok mereka di kelas (Batubara, 2018). Sehingga sulit untuk beranjak pada pemanfaatan TIK pada aspek yang lebih luas, misalnya SIMPATIKA.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam berharap SIMPATIKA bisa membantu menyelesaikan berbagai masalah tentang pendidik dan tenaga kependidikan maka diharapkan pendidik dan tenaga kependidikan agar lebih efektif dan efisien dalam penggunaan teknologi. Tenaga Pendidik perlu mengoperasikan IT secara lebih mandiri dan autodidak. SIMPATIKA dibentuk yang bertujuan agar pendidik di lingkungan kerja Kementerian Agama menjadi unggul dalam menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi yang tepat guna serta bermanfaat untuk memajukan dunia pendidikan Indonesia. Sesuai dengan surat edaran dari Dirjen Pendis nomor DJ.I/PP.00.6/3541/2015 tanggal 25 September perihal Penggunaan Sistem Pendataan Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Binas Direktorat Madrasah (Rosyidah, Kusrini, & Henderi, 2018).

Melalui layanan SIMPATIKA, Kemenag membuatkan bermacam-macam kegiatan kerja untuk kepentingan PTK Kemenag, meliputi : Digitalisasi Portofolio PTK, Bantuan/Beasiswa PTK, Tunjangan PTK, Pemetaan Mutu PTK, VerVal NRG, VerVal Inpassing, NPK, alih tugas tambahan, SKMT dan SKBK Online, seleksi sertifikasi guru kemenag, registrasi UKG, dan kegiatan lainnya (Prayoga & Badrudin, (2019). Oleh karena itu, artikel ini memberikan gambaran tentang penerapan SIMPATIKA di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Qur'an Kendari.

Metode

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan naratif (Creswell, 2014), dimana peristiwa yang dialami dalam sebuah situasi social dideskripsikan secara sistematis sehingga menunjukkan makna-makna tertentu. Teknik pengumpulan data adalah dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mengumpulkan sendiri data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun demikian, peneliti menggunakan pedoman dari masing-masing teknik pengumpulan data. Dalam analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tahap-tahap sebagaimana dikembangkan oleh Miles & Huberman, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Miles at al, 2018).

Hasil Penelitian

1. Implementasi SIMPATIKA

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Kebijakan penggunaan SIMPATIKA di Madrasah Ibtidaiyyah dilatar belakangi yaitu pada awalnya aplikasi system informasi bernama Padamu Negeri menjadi SIMPATIKA. Cara pengoperasionalnya pun tidak jauh beda dengan fitur aplikasi Padamu Negeri. Ini dijelaskan dari Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI yang intinya yaitu Simpatika sebagai aplikasi resmi yang dimiliki Kemenag yang di kemudian hari akan diintegrasikan dengan aplikasi EMIS. Aplikasi Simpatika adalah kelanjutan dari yang program Padamu Negeri dikembangkan sendiri oleh Kementerian Agama. Simpatika tidak hanya digunakan oleh kelembagaan madrasah Ibtidaiyyah, akan tetapi juga digunakan oleh tenaga pendidikan dan kependidikan di lembaga pendidikan seluruh lembaga pendidikan agama yang ada di seluruh Indonesia.

Proses transaksi data pada layanan SIM PTK Online Kemenag akan melibatkan secara berjenjang dari individu PTK, Pimpinan Madrasah/Sekolah, Kantor Kemenag Kab/Kota, Kantor wilayah Kemenag Provinsi, hingga Unit-unit Kerja Kemenag Pusat dengan terpadu. Keutamaan layanan SIMPATIKA:

1. Proses cepat secara “Real Time Online”
2. Tersedia 24/7 kapan saja dan akses dari mana saja
3. Otomasi alur kerja (Automation Workflow) minim interferensi pengguna (user)
4. Fleksibel dan modular kustomisasi menyesuaikan dengan dinamisasi regulasi
5. Akuntabel sesuai aturan (Rules by System)
6. Penerbitan legal dokumen secara elektronik digital minim kertas (paperless)
7. Pengawasan dan pengendalian online terpusat
8. Modul dan Fitur yang ada pada Aplikasi SIMPATIKA
9. Portal dan Situs Publik
10. Aturan dan prosedur
11. Pencarian GTK
12. Profil singkat GTK
13. Statistik rekap keaktifan GTK
14. Pencarian kode sertifikasi Mapel
15. Login
16. Bantuan SIMPATIKA
17. Kelola Kepala Madrasah
18. Kelola data siswa
19. Kelola rombel/kelas
20. Kelola kalender akademik
21. Kelola laporan
22. Kelola keaktifan guru
23. Kelola tenaga kependidikan
24. Kelola pengawas
25. Kelola kurikulum madrasah
26. Kelola jadwal mengajar

27. Kelola absen GTK
28. Verval kealtifan madrasah (S25)
29. SKMT (Surat Keterangan Melaksanakan Tugas)
30. SKBK (Surat Keterangan Beban Kerja)
31. SKAKPT TPG (Surat Keterangan Analisa Kelayakan Penerima Tunjangan)
32. Kelola tunjangan insentif GBPNs
33. Kelola PPG (Pendidikan Profesi Guru)
34. Verval NRG lanjutan
35. Verval ijazah S1/D4
36. Linieritas Mapel dengan ijazah S1/D4
37. Integrasi dengan Aplikasi SIMPEG verval data PNS Business Intelligence (BI)
38. Dasbor data Guru
39. Dasbor data Madrasah
40. Rasio Madrasah dan Guru.

B. Efektifitas Penggunaan SIMPATIKA

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti “keefektif-an” (*effectiveness*) pengaruh/efek keberhasilan, atau kemandirian/kemujaraban. Dengan kata lain efektivitas menunjukkan sampai seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu, konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah selalu sama yaitu pencapaian tujuan dengan demikian, efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Dari sini dapat terlihat bahwa suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif apabila pekerjaan tersebut dapat mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas tidak hanya memberikan pengaruh atau kesan, akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan dalam mengelola data kependidikan sejatinya menjadi tanggung jawab individu setiap pendidik dan tenaga kependidikan khususnya pada madrasah ibtidiyyah. Setiap PTK harus mampu secara mandiri dalam mengelola akun SIMPATIKA untuk melakukan updating data untuk memastikan kelengkapan data kependidikannya telah benar dan tepat dimasa verval SIMPATIKA yang tengah berjalan meskipun harus diakui di lapangan banyak sekali PTK yang memasrahkan pekerjaannya kepada operator sekolah. Didalam mengelola simpatika ada 11 hal yang harus dikerjakan oleh setiap PTK meneguhkan pekerjaan dan tahapan apa saja yang harus diselesaikan oleh setiap PTK. Kesebelas hal tersebut menjadi tanggung jawab PTK di madrasah ibtidiyyah bukan tanggung jawab operator sekolah, apalagi kepala madrasah, karena operator telah memiliki tugas dan tanggung jawab lain yang harus dikerjakan pula. Untuk kepala madrasah sendiri memiliki dua akses di SIMPATIKA, yang pertama akses akun PTK pribadi layaknya guru-guru yang lain, yang kedua akses untuk mengelola akun madrasah.

C. Faktor Penghambat

Tidak seluruh PTK memahami SIMPATIKA khususnya guru di madrasah ibtidiyyah sehingga terkadang menyulitkan operator dalam input dan proses data. Hal tersebut memberikan dampak kerja ganda. Perlu adanya Bimbingan Teknis (BIMTEK) baik program dari Kantor Kementrian Agama khususnya Bidang Pendidikan Madrasah

yang bertanggungjawab dalam pengelolaan dan implementasi di tingkat Kota. Kewajiban data dan penggunaan SIMPATIKA terkadang dibebankan kepada operator madrasah sehingga operator harus mengelola 1 sampai 4 akun PTK yang kurang merespon dalam melengkapi data yang harus valid, padahal mekanisme input data di SIMPATIKA sudah sangat disederhanakan agar dalam implementasinya setiap PTK mudah mengetahui mekanisme dalam pengelolaan akun individu PTK. Tugas Operator madrasah hanya *entry* data pada system tersebut. Seharusnya para pendidik melakukan verifikasi datanya sendiri, terkait dengan verifikasi dan validasi PTK dan lain lain. Jika ditemukan data tidak valid, PTK yang bersangkutan harus berkomunikasi langsung dengan Operator madrasah untuk proses pembenaran. Kalau kemudian PTK tak memiliki kemampuan untuk Cek Verifikasi data, baru Operator Sekolah turut membantu. Tentu saja PTK yang bersangkutan harus mengerti sehingga tak ada pihak yang harus dirugikan, dan ini harus dipahami oleh kedua belah pihak antara guru dengan operator. Kelengkapan data pendidik yang masih belum sempurna dilengkapi baik dokumen Scan ijazah yang harus diupload, Surat Keterangan pengangkatan guru tetap yayasan atau guru tidak tetap yang menjadi penghambat dalam melengkapi dokumen yang akan dikirim ke pusat.

Dalam mengantisipasi hal itu di perlukan adanya sosialisasi dan bimbingan teknis oleh operator madrasah langsung yang berhubungan penggunaan sistem informasi yaitu SIMPATIKA untuk para guru agar dalam kelengkapan dokumen yang harus diinput dapat segera diselesaikan dengan cepat sesuai waktu yang telah ditentukan oleh sistem.

Pembahasan

Madrasah merupakan entitas yang mesti selalu melakukan adaptasi sehubungan dengan perkembangan lingkungan eksternal yang sangat cepat, terutama akibat ledakan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, warga sekolah secara simultan hendaknya dapat memiliki kesadaran bersama tentang kondisi yang serba teknologis tersebut. Kesadaran itu harus dapat diwujudkan dalam tindakan nyata, dimulai dari *grand design* madrasah yang sejatinya telah memperlihatkan adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang tidak menentu (Syahrul, 2015). Hal ini juga merupakan bentuk kesiapan madrasah atau sekolah, cara pandang pimpinan bahwa sekolah atau madrasah selalu dalam posisi krisis sehingga harus selalu berbenah (Sastramayani & Badarwan, 2019).

Kecenderungan ini telah terbaca oleh para pengelola pemerintahan atau Negara, sehingga semua instansi pemerintah didorong untuk melakukan adaptasi. Pengalaman ini tidak hanya terjadi secara domestik tetapi menjangkau berbagai Negara, baik Negara maju maupun yang sedang berkembang. Hal ini disebabkan jangkauan perubahan teknologi yang tidak mengenal batas-batas administratif Negara. Selain itu, Negara-negara yang telah mengadaptasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan lembaga di Negara mereka, merasakan dampak positif dalam proses pengambilan keputusan. Hal inilah yang menyebabkan dukungan yang tinggi dari Negara terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Syahrul, 2017).

Merintis website sekolah merupakan tindakan nyata dalam proses adaptasi teknologi informasi dan komunikasi, yang menandai kesiapan bergaul di era industry 4.0 (Laugi, 2020). Website sekolah atau madrasah dapat menjadi lumbung data yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk pengambilan keputusan-keputusan strategis, pengawasan manajerial (Syahrul at al, 2019), dan dapat didesain dalam pengukuran kinerja sumber daya manusia (Akib at al, 2020). Namun, sebagai catatan bagi pemimpin sekolah, perlu disiapkan tenaga terampil yang dapat mengelola website sekolah dengan baik, mampu melakukan inovasi, dan membuat kreasi-kreasi baru, terutama membangun *branding* sekolah atau madrasah.

Aspek lain yang terdampak dari ketersediaan website sekolah adalah pemasaran (*marketing*), di mana di dalam website dapat disiapkan ruang ataupun rubrik yang menyajikan berbagai kegiatan dan program sekolah, capaian-capaian, fasilitas modern, dan keunggulan-keunggulan yang ditawarkan. Dengan kata lain, website sekolah dapat menjadi media komunikasi dengan pelanggan eksternal. Di samping itu, tersedia pula ruang berita yang menyediakan informasi terkini tentang apa saja yang dilakukan oleh sekolah (Nining et al, 2022). Pelanggan pendidikan saat ini akan lebih mudah mengakses informasi melalui website sekolah, ketimbang melalui media-media konvensional. Hal ini disebabkan bahwa data yang tersedia pada laman resmi sekolah lebih lengkap dan akurat, serta menyediakan ruang untuk korespondensi.

Pembelajaran sebagai inti bisnis sekolah mesti mendapatkan ruang memadai dalam desain website sekolah, terutama dalam penerapan *online learning* ataupun *flipped learning* (Muhajir & Syahrul, 2022), ataupun proses pembelajaran jarak jauh (Prawiyogi et al, 2020). Selain itu, berbagai data di bidang kesiswaan, sarana prasarana, keuangan, hingga hubungan masyarakat dapat disediakan pada website sekolah. Kondisi ini dapat tercipta jika didukung oleh iklim sekolah dan kepemimpinan yang berpihak pada inovasi-inovasi baru (Syahrul, 2015).

Kesimpulan dan Rekomendasi

Hasil penelitian Implementasi Sistem Manajemen Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan berbasis Simpatika di Madrasah Ibtidaiyyah dapat disimpulkan dari temuan dan hasil pembahasan penelitian, antara lain: Pertama, Implementasi system informasi pada Madrasah Ibtidaiyyah merespon penggunaan sistem informasi manajemen PTK berbasis Simpatika yang secara kebijakan oleh kepala madrasah penggunaan SIM PTK berbasis Simpatika digulirkan dengan pelaksana kebijakan di pegang oleh kepala madrasah bidang kurikulum dan operator madrasah. Kedua, Keefektifan penggunaan SIMPATIKA oleh tenaga pendidik di nilai masih kurang efektif. Ketiga, tidak seluruh PTK memahami simpatika sehingga terkadang menyulitkan operator dalam input data dan pengelolaan akun pendidik hal tersebut memberikan dampak kerja ganda operator madrasah ibtidaiyyah.

Artikel ini menyarankan perlunya Bimbingan Teknis (BIMTEK) baik program dari Kantor Kementerian Agama khususnya Bidang Pendidikan Madrasah ibtidaiyyah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan implementasi di tingkat lembaga satuan Pendidikan Madrasah.

Daftar Pustaka

- Akib, A., Karno, E., Erdiyanti, E., Syahrul, S., Badarwan, B., & Murniati, M. (2020, April). The use of SIMPEG-based data mining techniques in measuring employee performance in Islamic higher education. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 830, No. 3, p. 032013). IOP Publishing.
- Batubara, D. S. (2018). Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru sd/mi (potret, faktor-faktor, dan upaya meningkatkannya). *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyyah*, 3(1), 48-65. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/954>.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Laugi, S. (2018). Sistem Informasi berbasis Web dalam Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan. *Shautut Tarbiyah*, 24(1), 109-126. <http://dx.doi.org/10.31332/str.v24i1.939>.

- Laugi, S. (2020). Use of Websites in School Management: An Effort to Build School Readiness in the Era of 4.0. *Shautut Tarbiyah*, 26(2), 174-191. <http://dx.doi.org/10.31332/str.v26i2.2360>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Nining, N., Syahrul, S., & Erdiyanti, E. (2022). Marketing Strategy Through Curriculum Innovation at SD Syahid Al-Khalifah Kendari (Strategi Marketing Melalui Inovasi Kurikulum di SD Syahid Al-Khalifah Kendari). *Shautut Tarbiyah*, 28(1), 46-59. <http://dx.doi.org/10.31332/str.v28i1.3478>.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101.
- Prayoga, A., & Badrudin, B. (2019). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Simpatika. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 10(1), 57-69. <https://doi.org/10.47766/itqan.v10i1.494>.
- Rosyidah, U., Kusrini, K., & Henderi, H. (2018, July). Evaluasi Usability Pada Aplikasi Simpatika Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. In *Proceeding Seminar Nasional Sistem Informasi dan Teknologi Informasi* (Vol. 1, No. 1, pp. 362-367). <http://dx.doi.org/10.30700/pss.v1i1.338>.
- Sastramayani, S., & Badarwan, B. (2019). Kepemimpinan Krisis dalam Pengelolaan Sekolah. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 181-201. <http://dx.doi.org/10.31332/str.v25i2.1507>.
- Syahrul, S. (2015). Mengelola Perguruan Tinggi dalam Iklim Ketidakpastian (Memahami Dinamika Perencanaan Strategis di STAIN Sultan Qaimuddin Kendari). *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 10(1), 143-160.
- Syahrul, S. (2017). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan: Dari Dukungan Negara Hingga Sistem Dukungan Keputusan Pada Pendidikan Tinggi. *Shautut Tarbiyah*, 22(2), 156-177.
- Syahrul, S., Alim, N., Pairin, P., & Nur, J. (2019). Utilization of management information systems in managerial supervision at IAIN Kendari. *International Journal of Recent Technology and Engineering (TM)*, 8, 392-392.
- Syahrul, S. (2015). Kepemimpinan dan Inovasi Lembaga Pendidikan (Pengalaman Pondok Gontor VII Putra Sulawesi Tenggara). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 82-100.